

## **Pengaruh Koneksi Politik, Direksi Luar Perusahaan, Komisaris Independen dan Gender Direksi terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah: Inovasi Keuangan sebagai Variabel Moderasi**

**<sup>1</sup>Mardiana Azizah, <sup>2</sup>Efa Yonnedi**

<sup>1,2</sup>Universitas Andalas

<sup>1</sup>mardianaazizah@yahoo.com, <sup>2</sup>efayonnedi@eb.unand.ac.id

### **ABSTRACT**

*This research is intended to examine the influence of political connections, outside directors, independent commissioners and gender of directors on the performance of regional development banks with financial innovation as a moderating variable. The object in this study is the 2017-2021 Regional Development Bank (BPD). The total sample in this study was 26 BPD. The analytical method used in this research is to carry out Partial Least Square (PLS) analysis assisted by the SmartPLS 3.0 program. The findings show that political connections have no effect on BPD performance, outside directors have a negative and significant effect on BPD performance, independent commissioners have no effect on BPD performance, directors' gender has a positive and significant effect on BPD performance, financial innovation does not moderate the influence of political connections on BPD performance, financial innovation moderates the influence of outside directors on BPD performance, financial innovation moderates the influence of independent commissioners on BPD performance, and financial innovation does not moderate the influence of directors' gender on BPD performance. It is hoped that the results of this research can contribute to academics in adding to the literature regarding the financial performance of Regional Development Banks (BPD) and also increase insight for companies in improving financial performance.*

**Keywords:** *Corporate Governance; Financial Innovation; Financial Performance; Regional Development Banks*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh koneksi politik, direksi luar, komisaris independen dan gender direksi terhadap kinerja bank pembangunan daerah dengan inovasi keuangan sebagai variabel moderasi. Objek dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) tahun 2017-2021. Total sampel dalam penelitian ini adalah 26 BPD. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis *Partial Least Square* (PLS) yang dibantu dengan program SmartPLS 3.0. Temuan penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja BPD, direktur luar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja BPD, komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja BPD, gender direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BPD, inovasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja BPD. tidak memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja BPD, inovasi keuangan memoderasi pengaruh direktur luar terhadap kinerja BPD, inovasi keuangan memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja BPD, dan inovasi keuangan tidak

memoderasi pengaruh gender direksi terhadap kinerja BPD. Diharapkan hasil penelitian ini dapat berkontribusi bagi akademisi dalam menambah literatur mengenai kinerja keuangan Bank Pembangunan Daerah (BPD) dan juga menambah wawasan bagi pihak perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan.

**Kata kunci:** Tata Kelola Perusahaan; Inovasi Keuangan; Kinerja Keuangan; Bank Pembangunan Daerah

## **PENDAHULUAN**

Keberhasilan perusahaan dalam segi ekonomi tidak hanya dilihat dari efisiensi, inovasi dan kualitas manajemen namun juga pada kepatuhan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Kinerja perusahaan akan meningkat dengan adanya penerapan tata kelola perusahaan yang baik serta berdampak positif pada efisiensi internal perusahaan (Tadesse, 2004).

Dalam industri perbankan Indonesia juga sering ditemukan permasalahan terkait tata kelola perusahaan. Permasalahan tersebut dapat memicu berbagai skandal keuangan misalnya kasus penggelapan dana, penipuan, pembobolan dan korupsi yang dilakukan oleh pihak bank itu sendiri. Oleh karena itu, penerapan tata kelola perusahaan dinilai penting terutama untuk meningkatkan kinerja keuangan (Tjua & Masdjojo, 2022). Sebagai salah satu lembaga yang bertindak melayani kepentingan perekonomian masyarakat, pihak pengelola bank mengupayakan secara hati-hati dan profesional karena jika pengelolaannya salah maka masyarakatlah yang akan dirugikan (Alfriska & Haryani, 2011).

Bank dituntut untuk memiliki kinerja yang baik sebagai lembaga intermediasi. Nasabah akan dengan mudah memberikan kepercayaan pada bank yang memiliki kinerja yang baik (*agent of trust*) yang bertujuan untuk memperlancar dan mendukung kegiatan usaha. Kelancaran kegiatan di perbankan akan sangat membantu untuk meningkatkan nilai atau standar perusahaan (Krisetiawati, 2021). Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan salah satu kategori industri perbankan nasional diharapkan dapat mendorong perekonomian nasional. Bank Pembangunan Daerah (BPD) mempunyai fungsi dan peran yang cukup besar dalam rangka pembangunan perekonomian daerah. Hal ini disebabkan karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah yang secara ekonomis tidak memungkinkan bagi bank swasta. Selain itu, BPD tidak hanya diarahkan untuk menghasilkan keuntungan atau meningkatkan nilai perusahaan namun juga meningkatkan peran mereka sebagai agen pembangunan daerah (Akyuwen et al., 2019).

Terdapat fenomena kredit bermasalah pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Banten. Majelis Hakim Tipikor Serang menyatakan dua terdakwa korupsi Bank Banten bersalah melakukan korupsi dalam pencairan kredit modal kerja (KMK) dan kredit investasi (KI) ke PT Harum Nusantara Makmur (HNM) tahun 2017. Terdakwa adalah eks Kepala Divisi Komersil Bank Banten Satyavadin

Djojostoro dan direktur PT HNM Rasyid Samsudin dan masing-masing divonis 3 dan 11 tahun penjara (detik.com, 2023). Berdasarkan fenomena tersebut, efektivitas tata kelola perusahaan sangat penting karena kekurangan dalam tata kelola bank dapat mengakibatkan transmisi masalah di seluruh sistem perbankan dan, jika tersebar luas, dapat mengganggu stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan (Brogi & Lagasio, 2019). Selain itu, diharapkan dengan adanya penerapan tata kelola yang baik pada sektor perbankan, kasus-kasus yang diakibatkan oleh skandal keuangan dapat dikurangi, sistem pengendalian internal dan kepercayaan pemegang saham dan calon investor dapat meningkat serta mendorong peningkatan kinerja keuangan. Tata kelola pada bank dinilai baik ketika bank memiliki kinerja keuangan yang baik (Tjua & Masdjojo, 2022). Kemudian, inovasi dalam perbankan juga menjadi salah satu alternatif yang dapat meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Inovasi keuangan dalam perbankan adalah inovasi keuangan dalam layanan, yang meliputi penyediaan ATM, *mobile banking* dan *internet banking* (Khalifaturofi'ah, 2021). Dalam meningkatkan kinerjanya, perusahaan memerlukan inovasi yang merupakan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi dan mempertahankan keunggulan kompetitifnya (Suwandi et al., 2023). Penelitian ini mengidentifikasi mekanisme tata kelola perusahaan yang mempengaruhi kinerja BPD, yaitu koneksi politik, direksi luar perusahaan, komisaris independen dan gender direksi serta peran moderasi inovasi keuangan.

## METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia yang berjumlah 27 BPD tahun 2017-2021. Dikarenakan terdapat 1 BPD yang tidak menerbitkan laporan tahunan secara berkelanjutan periode 2017-2021 maka sampel yang memenuhi kriteria dalam penelitian ini sebanyak 26 BPD. Hasil pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel Penelitian**

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang terdaftar di Bank Indonesia selama periode 2017-2021	27
2.	Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tidak mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan secara berkelanjutan periode 2017-2021	(1)
3.	Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan variabel penelitian	(0)
Jumlah Sampel		26
Total observasi penelitian (26 x 5 tahun)		130

Sumber: Data diolah, 2023

Data sekunder dalam bentuk *annual report* Bank Pembangunan Daerah di Indonesia tahun 2017-2021 digunakan dalam penelitian ini. Data tersebut diperoleh

melalui situs resmi BPD yang bersangkutan. Terdapat 3 jenis variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen, independen dan moderasi. Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan BPD, variabel independen terdiri dari koneksi politik, direksi luar perusahaan, komisaris independen dan gender direksi, dan variabel moderasi yaitu inovasi keuangan.

## Kinerja keuangan BPD

Dalam industri perbankan, profitabilitas dianggap sebagai indikator paling akurat untuk mengukur kinerja bank dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) (Karamoy & Tulung, 2020).

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

## Koneksi Politik

Koneksi politik diukur dengan persentase dewan komisaris dan direksi yang menjabat sebagai menteri atau mantan menteri, anggota parlemen, birokrat lain yang ditunjuk di pemerintah daerah atau pusat atau anggota militer untuk mengukur keberadaan koneksi politik (Joni et al., 2020).

$$\begin{aligned} & \text{Koneksi politik} \\ & = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris dan direksi yang terkoneksi politik}}{\text{Jumlah dewan komisaris dan direksi}} \\ & \times 100\% \end{aligned}$$

## Direksi Luar Perusahaan

Direksi luar dihitung berdasarkan persentase jumlah direksi luar dari keseluruhan jumlah direksi (Rachman, 2012).

$$\text{Direksi luar perusahaan} = \frac{\text{Jumlah direksi luar}}{\text{Jumlah anggota direksi}} \times 100\%$$

## Komisaris Independen

Komisaris independen diukur dengan persentase jumlah dewan komisaris independen dari total anggota dewan komisaris (Al-Maliki et al., 2023; Johennesse & Budidarma, 2022).

$$\text{Komisaris independen} = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}} \times 100\%$$

## Gender Direksi

Keragaman gender dalam hal ini representasi direktur wanita diukur dengan persentase anggota wanita di direksi, sejalan dengan Proença et al., (2020).

$$\text{Gender direksi} = \frac{\text{Jumlah direktur wanita}}{\text{Jumlah anggota direksi}} \times 100\%$$

## Inovasi Keuangan

Inovasi keuangan terkait penerapan ATM, internet dan *mobile banking* diukur menggunakan kategori 0 = tanpa ATM, 1 = dengan ATM, 2 = dengan ATM dan *internet banking* atau *mobile banking*, dan 3 = dengan ATM, *internet banking* dan *mobile banking* dan juga menggunakan logaritma natural dari jumlah ATM yang dimiliki oleh masing-masing bank (Khalifaturofi'ah, 2021).

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis *Partial Least Square* (PLS) dibantu dengan program SmartPLS 3.0. Metode ini digunakan sebagai salah satu alternatif dari *Structural Equation Model* berbasis varian dan memiliki keunggulan bahwa metode tersebut dapat diestimasi dengan sampel dalam jumlah yang sedikit, non-normalitas data, dan kompleksitas model yang tinggi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi *Outer Model*

#### Uji Validitas

#### *Convergent Validity*

Menurut Hair et al., (2017) *Outer Loading* dari indikator dan *Average Variance Extracted* (AVE) digunakan untuk menilai validitas konvergen. Semua indikator variabel dinilai valid dan memenuhi validitas konvergen ketika nilai *outer loading*  $\geq 0,7$ . Sedangkan untuk validitas konvergen yang diukur dengan nilai AVE, maka variabel atau konstruk tersebut dapat menjelaskan lebih dari setengah varians dari indikator-indikatornya ketika nilai AVE  $\geq 0,5$ . Berikut adalah hasil pengujian *outer loading* (*factor loading*) dan AVE:

Tabel 2. Hasil Pengujian *Outer Loading*

Variabel	DL	GD	IK	KK	KI	KP	X1*Z	X2*Z	X3*Z	X4*Z
DFINV			0,779							
DL	1,000									
DL * IK								0,954		
GD		1,000								
GD * IK										0,805
KI					1,000					
KP						1,000				
KI * IK									0,896	

KP * IK		0,826
LNATM	-0,139	
ROA	0,972	
ROE	0,961	

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan bahwa indikator dari konstruk inovasi keuangan yaitu LNATM memiliki nilai *outer loading* -0,139 yaitu lebih kecil dari 0,7. Sehingga indikator variabel tersebut tidak valid dan tidak memenuhi validitas konvergen.

**Tabel 3. Hasil Pengujian Average Variance Extracted (AVE)**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Direksi Luar	1,000
Gender Direksi	1,000
Inovasi Keuangan	0,313
Kinerja Keuangan	0,934
Komisaris Independen	1,000
Koneksi Politik	1,000
X1*Z	1,000
X2*Z	1,000
X3*Z	1,000
X4*Z	1,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa nilai AVE dari inovasi keuangan lebih kecil dari 0,5 yaitu sebesar 0,313. Hal ini dikarenakan adanya indikator dari inovasi keuangan yaitu LNATM yang tidak valid dan tidak memenuhi validitas konvergen. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi model dengan mengeluarkan indikator yang tidak valid yaitu LNATM.

**Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Loading setelah Evaluasi Model**

Variabel	DL	GD	IK	KK	KI	KP	X1*Z	X2*Z	X3*Z	X4*Z
DFINV			1,000							
DL	1,000									
DL * IK								1,060		
GD		1,000								
GD * IK										1,013
KI					1,000					
KP						1,000				
KI * IK									0,964	
KP * IK							0,867			
ROA				0,972						
ROE				0,962						

Sumber: Data diolah, 2023

**Tabel 5. Hasil Pengujian *Average Variance Extracted (AVE)* setelah Evaluasi Model**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
Direksi Luar	1,000
Gender Direksi	1,000
Inovasi Keuangan	1,000
Kinerja Keuangan	0,934
Komisaris Independen	1,000
Koneksi Politik	1,000
X1*Z	1,000
X2*Z	1,000
X3*Z	1,000
X4*Z	1,000

Sumber: Data diolah, 2023

Setelah dilakukan evaluasi pada indikator inovasi keuangan yaitu LNATM. Maka pada tabel 4 dan tabel 5 dipaparkan kembali hasil uji validitas konvergen yang menunjukkan bahwa seluruh variabel telah memenuhi validitas konvergen karena memiliki nilai *outer loading*  $\geq 0,7$  dan *AVE*  $\geq 0,5$ . Sehingga pengujian lebih lanjut dapat dilakukan.

### ***Discriminant Validity***

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menilai validitas diskriminan yaitu berdasarkan *Fornell-Larcker Criterion*. Dalam model hipotesis penelitian, *Fornell-Larcker Criterion* dihitung dengan membandingkan akar AVE setiap konstruk terhadap korelasi antar satu konstruk lainnya. Ketika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar dari nilai korelasi antara konstruk satu dengan konstruk lainnya yang ditentukan berdasarkan perhitungan *Fornell-Larcker Criterion*, maka validitas diskriminan dinilai baik.

**Tabel 6. Nilai Akar AVE dan Korelasi Antar Variabel**

Variabel	DL	GD	IK	KK	KI	KP	X1*Z	X2*Z	X3*Z	X4*Z
DL	1,000									
GD	-0,271	1,000								
IK	-0,197	0,146	1,000							
KK	-0,448	0,288	0,084	0,967						
KI	-0,109	-0,142	0,177	-0,153	1,000					

KP	0,160	0,152	-0,065	0,055	-0,263	1,000				
X1*Z	-0,058	-0,011	0,228	-0,129	-0,015	0,075	1,000			
X2*Z	-0,192	-0,052	0,181	0,449	0,017	-0,047	-0,040	1,000		
X3*Z	0,019	0,032	-0,190	0,283	-0,373	-0,014	-0,291	0,035	1,000	
X4*Z	-0,054	0,401	0,106	-0,191	0,031	-0,009	0,398	-0,348	-0,166	1,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE untuk masing-masing konstruk lebih besar dibandingkan dengan nilai korelasi masing-masing konstruk pada konstruk lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk pada model ini dinyatakan memenuhi kriteria *discriminant validity*.

## Uji Reliabilitas

### Composite Reliability

Salah satu komponen yang digunakan untuk mengevaluasi nilai reliabilitas indikator variabel adalah *composite reliability*. Jika nilai *composite reliability* setiap variabel > 0,7 maka variabel tersebut dianggap kredibel atau reliabel.

**Tabel 7. Hasil Composite Reliability**

Variabel	Composite Reliability
Direksi Luar	1,000
Gender Direksi	1,000
Inovasi Keuangan	1,000
Kinerja Keuangan	0,966
Komisaris Independen	1,000
Koneksi Politik	1,000
X1*Z	1,000
X2*Z	1,000
X3*Z	1,000
X4*Z	1,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* yang dihasilkan dari masing-masing variabel > 0,7, sehingga disimpulkan bahwa seluruh variabel telah reliabel.

### Cronbach's Alpha

Nilai *Cronbach's alpha* dapat memperkuat uji *composite reliability* yang telah dilakukan. Jika nilai *Cronbach's alpha* dari masing-masing variabel > 0,7 maka variabel dapat dinyatakan reliabel.

**Tabel 8. Hasil Cronbach's Alpha**

Variabel	Cronbach's Alpha
----------	------------------



Direksi Luar	1,000
Gender Direksi	1,000
Inovasi Keuangan	1,000
Kinerja Keuangan	0,930
Komisaris Independen	1,000
Koneksi Politik	1,000
X1*Z	1,000
X2*Z	1,000
X3*Z	1,000
X4*Z	1,000

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's alpha* yang dihasilkan dari masing-masing variabel  $> 0,7$ , sehingga dapat dinyatakan seluruh variabel reliabel.

### Evaluasi *Inner Model*

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Besaran pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen dapat diketahui melalui pengujian R-Square. Adapun kriteria nilai R-Square untuk variabel laten endogen adalah 0,75, 0,50, dan 0,25 yang menunjukkan bahwa model dapat dikatakan model kuat, sedang dan lemah (Hair et al., 2017).

**Tabel 9. Nilai R-Square**

Variabel	R Square
Kinerja Keuangan	0.483

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan nilai R square untuk variabel kinerja keuangan sebesar 0,483, yang berarti bahwa variabel kinerja keuangan dapat dijelaskan oleh variabel koneksi politik, direksi luar, komisaris independen, gender direksi dan inovasi keuangan sebesar 48,3% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian.

#### Uji *Effect Size* ( $f^2$ )

Pengaruh parsial masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen ditunjukkan dengan nilai  $f$  square ( $f^2$ ). Pengaruh kecil diwakili oleh  $f^2 = 0,02$ , pengaruh menengah diwakili oleh  $f^2 = 0,15$ , dan pengaruh besar diwakili oleh  $f^2 = 0,35$  pada nilai  $f$  square.

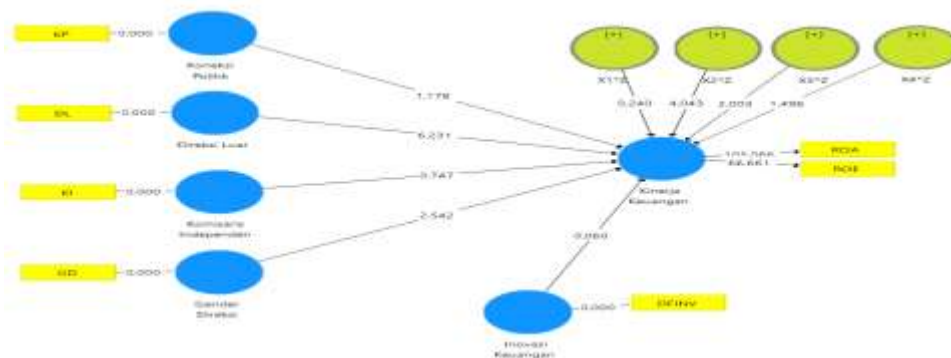
**Tabel 10. Uji *Effect Size* ( $f^2$ )**

Variabel	Kinerja Keuangan
Direksi Luar	0,193

Gender Direksi	0,073
Inovasi Keuangan	0,000
Komisaris Independen	0,004
Koneksi Politik	0,010
X1*Z	0,000
X2*Z	0,180
X3*Z	0,071
X4*Z	0,021

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 10 di atas menunjukkan bahwa pengaruh variabel gender direksi, inovasi keuangan, komisaris independen, koneksi politik, variabel interaksi X1\*Z, variabel interaksi X3\*Z dan variabel interaksi X4\*Z terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh yang tergolong kecil. Sedangkan pengaruh variabel direksi luar dan variabel interaksi X2\*Z memiliki pengaruh yang tergolong menengah.



**Gambar 1. Hasil Output PLS Bootstrapping**

**Tabel 11. Hasil Pengujian Hipotesis Bootstrapping**

Variabel	Original Sample (O)	T-Statistic	P-Values	Hasil Hipotesis
Koneksi Politik -> Kinerja Keuangan	0,079	1,178	0,240	Ditolak
Direksi Luar -> Kinerja Keuangan	-0,349	6,231	0,000	Diterima
Komisaris Independen -> Kinerja Keuangan	-0,054	0,747	0,456	Ditolak
Gender Direksi -> Kinerja Keuangan	0,241	2,542	0,011	Diterima
Inovasi Keuangan -> Kinerja Keuangan	-0,006	0,060	0,952	Ditolak
X1*Z -> Kinerja Keuangan	-0,021	0,240	0,811	Ditolak
X2*Z -> Kinerja Keuangan	0,323	4,043	0,000	Diterima
X3*Z -> Kinerja Keuangan	0,229	2,003	0,046	Diterima

---

X4*Z -> Kinerja Keuangan	-0,138	1,496	0,135	Ditolak
--------------------------	--------	-------	-------	---------

---

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 11 di atas hasil pengujian koneksi politik terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $1,178 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,240 > 0,05$  menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil pengujian direksi luar terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $6,231 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa direksi luar berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil pengujian komisaris independen terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $0,747 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,456 > 0,05$  menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil pengujian gender direksi terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $2,542 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,011 < 0,05$  menunjukkan bahwa gender direksi berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil pengujian inovasi keuangan terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $0,060 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,952 > 0,05$  menunjukkan bahwa inovasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Selanjutnya hasil pengujian X1\*Z terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $0,240 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,811 > 0,05$  menunjukkan bahwa inovasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil pengujian X2\*Z terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $4,043 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa inovasi keuangan memoderasi pengaruh direksi luar terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil pengujian X3\*Z terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $2,003 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,046 < 0,05$  menunjukkan bahwa inovasi keuangan memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil pengujian X4\*Z terhadap kinerja keuangan memperoleh nilai t-statistic  $1,496 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,135 > 0,05$  menunjukkan bahwa inovasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh gender direksi terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD).

### **Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $1,178 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,240 > 0,05$  yang berarti proporsi koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 1 ditolak. Proporsi koneksi politik yang tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara bank yang terkoneksi politik dengan bank yang tidak terkoneksi politik. Hal ini dapat diakibatkan oleh koneksi politik yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh bank sehingga koneksi politik tidak mampu mendorong peningkatan kinerja perusahaan. Bank akan memperoleh

kemudahan dalam setiap kegiatan operasional perusahaan apabila dapat memanfaatkan hubungan politik yang pada akhirnya akan mendongkrak kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Artunc & Saleh (2021) yang pada penelitiannya menyimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan penelitian Proença et al., (2020) dan Shahzad et al., (2021) yang menyimpulkan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

## **Pengaruh Direksi Luar terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $6,231 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  yang berarti proporsi direksi luar berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 2 diterima. Sebelumnya peran direksi luar telah dijelaskan oleh *resource dependence theory*. Direksi luar berperan untuk menyediakan sumber daya penting, seperti nasihat, reputasi, dan saluran komunikasi, yang dibutuhkan perusahaan untuk bertahan dan sukses (Nam et al., 2019). Namun, hasil pengujian dengan nilai koefisien  $-0,349$  menunjukkan bahwa proporsi direksi luar berpengaruh negatif terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hal ini berarti dengan semakin besarnya proporsi direksi luar maka semakin rendah kinerja keuangan. Selain itu hal ini juga mengindikasikan bahwa proporsi direksi luar yang cukup tinggi dalam komposisi direksi belum berperan secara maksimal, sehingga keahlian, pengalaman dan pengetahuan berharga yang dimiliki direksi luar tidak digunakan secara maksimal guna mendorong peningkatan kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Andriyan & Supatmi (2010), namun tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puni & Anlesinya (2020) dan Bhatia & Gulati (2021) yang menyatakan bahwa direksi luar memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## **Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $0,747 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,456 > 0,05$  yang berarti proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 3 ditolak. Proporsi komisaris independen yang tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD) menunjukkan bahwa tinggi rendahnya proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sembiring & Saragih (2019) yang menyatakan bahwa pembentukan dewan komisaris independen hanya sekedar untuk memenuhi persyaratan formalitas perusahaan dalam menjalankan tata kelola perusahaan. Selain itu hal tersebut terjadi juga kemungkinan disebabkan pemilihan dewan komisaris independen yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dibutuhkan. Namun, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gafoor et al., (2018) dan Pratiwi et al., (2023) yang

menyimpulkan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh dan positif signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan penelitian Khalifaturofi'ah (2021) dan Fariha et al., (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara dewan independen dengan kinerja.

## **Pengaruh Gender Direksi terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $2,542 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,011 < 0,05$  yang berarti proporsi gender direksi berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil pengujian dengan nilai koefisien  $0,241$  menunjukkan bahwa proporsi gender direksi berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Hal ini berarti semakin tinggi proporsi gender direksi maka semakin meningkat pula kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Keberagaman gender di perusahaan dipandang dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena memberikan lebih banyak opsi dalam pengambilan keputusan yang baik bagi keberhasilan jangka panjang perusahaan. Kinerja perusahaan dapat ditingkatkan dengan memiliki satu atau lebih anggota direktur wanita dengan kualitas kerja yang tinggi. Risiko dalam pengambilan keputusan penting bagi perusahaan yang ditimbulkan dari sifat direktur pria yang cenderung *risk taker* dapat dikurangi dengan adanya wanita dalam struktur direksi. Dalam pengambilan keputusan, wanita cenderung lebih berhati-hati sehingga risiko dapat diatasi oleh perusahaan dan berdampak pada kinerja perusahaan yang baik (Wiley & Monllor-Tormos, 2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Gulamhussen & Santa (2015) dan Kabir et al., (2022) menunjukkan hubungan positif antara kehadiran direktur wanita dan kinerja bank. Keterampilan, pengalaman, dan paparan yang terkait dengan keputusan efektif anggota direksi berbeda untuk pria dan wanita; karenanya, kesetaraan gender dapat meningkatkan tingkat pemanfaatan sumber daya perusahaan (Abdelzaher & Abdelzaher, 2019).

## **Peran Moderasi Inovasi Keuangan pada Pengaruh Koneksi Politik terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $0,240 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,811 > 0,05$  yang berarti inovasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 5 ditolak. Adanya inovasi keuangan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh koneksi politik terhadap kinerja. Hal ini menunjukkan bahwa inovasi keuangan tidak berperan maksimal dalam menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan guna meningkatkan kinerja keuangan dan sumber daya yang diperoleh dari adanya koneksi politik untuk kegiatan inovasi perusahaan tidak mendorong peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan. Tidak berpengaruhnya inovasi keuangan terhadap kinerja juga dapat disebabkan oleh penggunaan inovasi keuangan yang belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas tersebut (Sudaryanti et al., 2018).

## **Peran Moderasi Inovasi Keuangan pada Pengaruh Direksi Luar terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $4,043 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,000 < 0,05$  yang berarti inovasi keuangan memoderasi pengaruh direksi luar terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 6 diterima. Hasil pengujian dengan nilai koefisien 0,323 menunjukkan bahwa inovasi keuangan dapat memperkuat pengaruh direksi luar terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Semakin inovatif suatu bank, maka akan semakin efisien bank tersebut, yang kemudian menyebabkan semakin baik pula kinerja keuangan bank. Bank yang efisien akan mudah mencari dan mengelola keuntungan sehingga kinerja keuangannya akan meningkat. Hasil penelitian ini didukung oleh *resource dependence theory*, direksi luar berperan untuk menyediakan sumber daya penting, seperti nasihat, reputasi, dan saluran komunikasi, yang dibutuhkan perusahaan untuk bertahan dan sukses (Nam et al., 2019). Selain itu, direksi luar menawarkan organisasi kemungkinan mengakses pengetahuan dan sumber daya eksternal (Chouaibi & Jarboui, 2012), yang dapat mengurangi asimetri informasi lingkungan dan meningkatkan niat perusahaan untuk berinvestasi dalam proyek baru. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sierra-Morán et al., (2021) dan Lu & Wang (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara direksi luar dan inovasi. Direksi luar dapat memanfaatkan inovasi karena pengetahuan mereka yang luas tentang lingkungan. Perusahaan harus mempertimbangkan bahwa kehadiran direksi luar dapat memperluas visi, menghasilkan ide-ide baru untuk pengembangan produk dan paten baru sesuai dengan kebutuhan pasar.

## **Peran Moderasi Inovasi Keuangan pada Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $2,003 > 1,96$  dan nilai p-value  $0,046 < 0,05$  yang berarti inovasi keuangan memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 7 diterima. Hasil pengujian dengan nilai koefisien 0,229 menunjukkan bahwa inovasi keuangan dapat memperkuat pengaruh komisaris independen terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD). Dewan komisaris independen adalah pihak dari luar bank yang dianggap ahli yang dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan dan memberikan arahan kepada manajemen perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya. Komisaris independen berperan penting dalam mempengaruhi layanan keuangan inovatif yang ditawarkan oleh bank. Dengan bertambahnya jumlah komisaris independen di dewan komisaris, diharapkan dapat dilakukan pemantauan terhadap efektivitas upaya pemangkasan biaya-biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang, seperti biaya penelitian dan pengembangan serta biaya-biaya lain yang berkaitan dengan penciptaan suatu inovasi.

## **Peran Moderasi Inovasi Keuangan pada Pengaruh Gender Direksi terhadap Kinerja Bank Pembangunan Daerah**

Berdasarkan nilai t-statistic  $1,496 < 1,96$  dan nilai p-value  $0,135 > 0,05$  yang berarti inovasi keuangan tidak dapat memoderasi pengaruh gender direksi terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), sehingga hipotesis 8 ditolak. Adanya inovasi keuangan pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) tidak dapat memperkuat ataupun memperlemah pengaruh gender direksi terhadap kinerja. Hasil penelitian ini tidak mendukung pandangan bahwa memiliki direktur wanita bermanfaat bagi perusahaan dalam hal inovasi. Pria dan wanita memiliki proses psikologis dan berpikir yang berbeda, yang dianggap dapat meningkatkan kreativitas, inovasi, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan yang lebih baik. Kehadiran direktur wanita dimaksudkan untuk menghasilkan strategi inovasi yang lebih matang, namun direktur wanita juga harus mampu mengambil keputusan dengan tepat dan cepat (direktur pria biasanya lebih dikenal karena keberanian dan kecepataannya dalam mengambil keputusan). Selain itu, kemampuan direktur pria dalam mengikuti perkembangan teknologi yang dipadukan dengan keunggulan wanita dalam bidang estetika akan berdampak sangat positif dalam menghasilkan inovasi-inovasi yang unggul.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), direksi luar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), gender direksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), inovasi keuangan tidak memoderasi pengaruh koneksi politik terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), inovasi keuangan memoderasi pengaruh direksi luar terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), inovasi keuangan memoderasi pengaruh komisaris independen terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD), dan inovasi keuangan tidak memoderasi pengaruh gender direksi terhadap kinerja Bank Pembangunan Daerah (BPD).

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data penelitian sehingga diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan pengembangan variabel di luar model penelitian ini seperti penambahan variasi variabel serta memperpanjang tahun penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdelzاهر, A., & Abdelzاهر, D. (2019). Women on Boards And Firm Performance In Egypt: Post The Arab Spring. *The Journal of Developing Areas*, 53(1), 225–241. <https://doi.org/10.1353/jda.2019.0013>
- Adusei, M., Akomea, S. Y., & Poku, K. (2017). Board and management gender diversity and financial performance of microfinance institutions. *Cogent*

*Business and Management*, 4(1).  
<https://doi.org/10.1080/23311975.2017.1360030>

Ahmad, N. B. J., Rashid, A., & Gow, J. (2018). Corporate board gender diversity and corporate social responsibility reporting in Malaysia. *Gender, Technology and Development*, 22(2), 87–108.  
<https://doi.org/10.1080/09718524.2018.1496671>

Akyuwen, R., Susilo, Y. S., & Kusumawijaya, R. (2019). Comparative Financial Performance of Regional Development Banks (BPDS) and The Banking Industry in Indonesia. *Journal of Applied Economics in Developing Countries*, 4(1), 1–10.

Al-Maliki, H. S. N., Salehi, M., & Kardan, B. (2023). The relationship between board characteristics and social responsibility with firm innovation. *European Journal of Management and Business Economics*, 32(1), 113–129.  
<https://doi.org/10.1108/EJMBE-04-2020-0094>

Alfriska, M., & Haryani, S. (2011). Regional Development Banks Performance in Indonesia. *The First International Credit Union Conference on Social Microfinance and Community Development, BKKU Kalimantan - Gunadarma University*, 9 – 94. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Andres, P. de, & Vallelado, E. (2008). Corporate governance in banking: The role of the board of directors. *Journal of Banking and Finance*, 32(12), 2570–2580.  
<https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2008.05.008>

Andriyan, O., & Supatmi. (2010). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(2).

Artunc, C., & Saleh, M. (2021). *Political Connections and Corporation Performance in Egypt, 1890-1952*.

Bhatia, M., & Gulati, R. (2021). Board governance and bank performance: A meta-analysis. *Research in International Business and Finance*, 58.  
<https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2021.101425>

Brogi, M., & Lagasio, V. (2019). Do bank boards matter? A literature review on the characteristics of banks' board of directors. *International Journal Business Governance and Ethics*, 13(3), 244–274.

Cardillo, G., Onali, E., & Torluccio, G. (2021). Does gender diversity on banks' boards matter? Evidence from public bailouts. *Journal of Corporate Finance*, 71.  
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.101560>

Chen, J., Leung, W. S., & Evans, K. P. (2018). Female board representation, corporate innovation and firm performance. *Journal of Empirical Finance*, 48, 236–254.  
<https://doi.org/10.1016/j.jempfin.2018.07.003>



- Chouaibi, J., & Jarboui, A. (2012). Investigating the effect of the directors' board characteristics on financial performance through innovation activities. *International Journal Behavioural Accounting and Finance*, 3(2), 65–87.
- Ding, S., Jia, C., Wu, Z., & Zhang, X. (2014). Executive political connections and firm performance: Comparative evidence from privately-controlled and state-owned enterprises. *International Review of Financial Analysis*, 36, 153–167. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2013.12.006>
- Fariha, R., Hossain, M. M., & Ghosh, R. (2022). Board characteristics, audit committee attributes and firm performance: empirical evidence from emerging economy. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 84–96. <https://doi.org/10.1108/AJAR-11-2020-0115>
- Gafoor, C. P. A., Mariappan, V., & Thyagarajan, S. (2018). Board characteristics and bank performance in India. *IIMB Management Review*, 30(2), 160–167. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2018.01.007>
- Goldman, E., Rocholl, J., & So, J. (2013). Politically connected boards of directors and the allocation of procurement contracts. *Review of Finance*, 17(5), 1617–1648. <https://doi.org/10.1093/rof/rfs039>
- Gu, S. (2020). Effects of Corporate Governance on R&D Investment in Marine Technology Enterprises. *Journal of Coastal Research*, 167–170.
- Gulamhussen, M. A., & Santa, S. F. (2015). Female directors in bank boardrooms and their influence on performance and risk-taking. *Global Finance Journal*, 28, 10–23. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.11.002>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2017). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Sage Publications.
- Johennesse, L.-A. C., & Budidarma, I. G. A. M. (2022). Board Characteristics and Bank Performance: Which Factor is More Important? *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.55927>
- Joni, J., Ahmed, K., & Hamilton, J. (2020). Politically connected boards, family business groups and firm performance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Organizational Change*, 16(1), 93–121. <https://doi.org/10.1108/JAOC-09-2019-0091>
- Kabir, A., Ikra, S. S., Saona, P., Chaifetz, R. A., & Azad, M. A. K. (2022). Board gender diversity and firm performance: new evidence from cultural diversity in the boardroom. *LBS Journal of Management & Research*. <https://doi.org/10.1108/LBSJMR-06-2022-0022>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130–137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)

- Khalifaturofi'ah, S. O. (2021). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. <https://doi.org/10.1108/jeas-07-2020-0124>
- Krisetiawati, I. S. (2021). The Performance of Regional Development Banks during Covid-19 Pandemic. *Indonesian Journal of Development Economics*, 4(3), 1337–1349. <https://doi.org/10.15294/efficient.v4i3.46962>
- Lim, K. P., Lye, C. T., Yuen, Y. Y., & Teoh, W. M. Y. (2019). Women directors and performance: evidence from Malaysia. *Equality, Diversity and Inclusion: An International Journal*, 38(8), 841–856. <https://doi.org/10.1108/EDI-02-2019-0084>
- Lu, J., & Wang, W. (2018). Managerial conservatism, board independence and corporate innovation. *Journal of Corporate Finance*, 48, 1–16. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2017.10.016>
- Musallam, S. R. M. (2020). Effects of board characteristics, audit committee and risk management on corporate performance: evidence from Palestinian listed companies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 691–706. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0347>
- Nam, Y., Kim, T. J., & Choi, W. (2019). The moderating effect of international trade on outside director system in Korean firms. *Journal of Korea Trade*, 23(1), 19–34. <https://doi.org/10.1108/JKT-05-2018-0038>
- Nizar, M. A. (2019). Financial Innovation: The Good and the Bad Sides. *Munich Personal RePEc Archive*, 1–17.
- Pfeffer, J., & Salancik, G. R. (1978). *The External Control of Organizations: A Resource Dependence Perspective*. Harper & Row.
- Pratiwi, W., Sumiati, A., & Muliarsi, I. (2023). THE EFFECT OF INDEPENDENT BOARD OF COMMISSIONERS, FIRM SIZE AND LEVERAGE ON BANKING FINANCIAL PERFORMANCE IN INDONESIA. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 2(1). <https://doi.org/10.53067/ijomral.v2i1>
- Proença, C., Augusto, M., & Murteira, J. (2020). Political connections and banking performance: the moderating effect of gender diversity. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(6), 1001–1028. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2020-0018>
- Puni, A., & Anlesinya, A. (2020). Corporate governance mechanisms and firm performance in a developing country. *International Journal of Law and Management*, 62(2), 147–169. <https://doi.org/10.1108/IJLMA-03-2019-0076>

- Rachman, Y. T. (2012). The Effect of Outside Directors on Board of Directors and Classification of Audit Firms Toward Earnings Management. *Seminar Nasional Akuntansi Dan Bisnis*.
- Sembiring, Y. C. Br., & Saragih, A. E. (2019). Pengaruh Komisaris Independen dan Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 5(2), 229–242.
- Shahzad, F., Saeed, A., Asim, G. A., Qureshi, F., Rehman, I. U., & Qureshi, S. (2021). Political connections and firm performance: Further evidence using a generalised quantile regression approach. *IIMB Management Review*, 33(3), 205–213. <https://doi.org/10.1016/j.iimb.2021.08.005>
- Sierra-Morán, J., Cabeza-García, L., González-Álvarez, N., & Botella, J. (2021). The board of directors and firm innovation: A meta-analytical review. *Business Research Quarterly*, 1–26. <https://doi.org/10.1177/23409444211039856>
- Sofia, N. L., & Januarti, I. (2022). Influence Of Corporate Governance On Financial Performance Of Companies. *Jurnal Akuntansi*, 26(3), 374–389. <https://doi.org/10.24912/ja.v26i3.973>
- Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh Mobile Banking terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 96–107. <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
- Suwandi, Tjahjadi, B., & Ardiyanto. (2023). Innovation and Firm Performance in Indonesian Companies: Is Management Experience Important? *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 14(2). <https://doi.org/10.26740/jaj.v14n2.p262-275>
- Tadesse, S. (2004). The Allocation and Monitoring Role of Capital Markets: Theory and International Evidence. *Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 39(4), 701–730. <https://doi.org/10.1017/s0022109000003185>
- Tjua, S. M., & Masdjojo, G. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2). [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Wiley, C., & Monllor-Tormos, M. (2018). Board Gender Diversity in the STEM&F Sectors: The Critical Mass Required to Drive Firm Performance. *Journal of Leadership and Organizational Studies*, 25(3), 1–19. <https://doi.org/10.1177/1548051817750535>
- Wu, J. (2011). Asymmetric roles of business ties and political ties in product innovation. *Journal of Business Research*, 64(11), 1151–1156. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2011.06.014>
- Zona, F., Zattoni, A., & Minichilli, A. (2013). A Contingency Model of Boards of

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Volume 5 Nomor 5 (2023) 2697-2715 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351  
DOI: 10.47467/alkharaj.v5i5.5432

Directors and Firm Innovation: The Moderating Role of Firm Size. *British Journal of Management*, 24(3), 299-315. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8551.2011.00805.x>

Zouari, G., & Abdelmalek, I. (2020). FINANCIAL INNOVATION, RISK MANAGEMENT, AND BANK PERFORMANCE. *Copernican Journal of Finance & Accounting*, 9(1), 77. <https://doi.org/10.12775/cjfa.2020.004>